ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMP NEGERI 4 TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Oleh :

Tri Handayani

Q.100.110.192

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK

DI SMP NEGERI 4 TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Disusun Oleh :

NAMA : TRI HANDAYANI

NIM : Q 100 110 192

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal 5 Oktober 2013

Surakarta, 5 Oktober 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.	**Dr. SUYATMINI, M.Si.**

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMP NEGERI 4 TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Tri Handayani
farreladhyasta@gmail.com
Sutama
Sutama_mpd@yahoo.com

Abstrak

Recognition of professional competence of teachers is not only manifested in the form of a certificate of ownership but rather to teach a teacher how to improve its ability to dominate instructional materials that teach and willingness to take action for the betterment of reflective learning. Recognition as a learning agent through an award of certificates educators have made their own arrogance.

The aim of this study was to determine the professional competence of teacher educators certified in Secondary Schools 4 Tulakan Pacitan. The method of data analysis used in this study is descriptive qualitative. Data-data in this study include data: observation, results of questionnaires, interviews and documentation. How data retrieval is documentation, observation and interviews, while checking the validity of the data using the model of triangulation.

The results of this study concluded that teachers have the professional competence of certified educators in SMP Negeri 4 Tulakan Pacitan in developing professionalism through reflective action still needs to be improved where they found the teacher 's participation in the activities of the forum MGMPs is still less than optimal, but it has a weakness in the writing teachers carry out scientific work and learning research

Keyword: kompetence; professional;certificate;

Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun menjadi program unggulan pemerintah di bidang pendidikan. Peningkatan SDM di bidang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius. Salah satu proyek unggulan yang dilaksanakan dalam program peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan pelayanan penataran guru, dan peningkatan pembinaan guru.

Pengakuan atas hak guru sebagai pekerja profesi sudah dilakukan pemerintah melalui program sertifikasi guru dan dosen yang diatur dalam Undang – Undang. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran adalah peningkatan kualitas tenaga kependidikan.

Kompetensi profesional guru sebagian besar masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet; (2) belum semua guru memiliki standar profesional sebagaimana yang dipersyaratkan; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang belum memenuhi etika profesinya; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan perlu dikelola dengan baik.. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru.

Dalam rangka peningkatan kemampuan guru, perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk memepertanggungjawabkan sebutan profesional yang melekat dalam dirinya setiap guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi profesionalnya sehingga nantinya diharapkan akan dapat mengikuti tuntutan perkembangan pendidikan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuwan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dan bagaimana kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik dalam menguasai materi, struktur, konsep

dan pola pikir keilmuwan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya serta untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tailor dalam Moleong, 2013:4). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan selama 9 bulan (Januari sampai September 2013). Subjek penelitian ini adalah guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Wawancara tersebut merupakan wawancara secara mendalam yakni pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupan, pengalamannya atau situasi-situasi yang dialaminya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri (Suroso,2009:23).

Teknik wawancara ditujukan pada obyek penelitian yaitu guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan kabupaten Pacitan yang diharapkan dapat memperjelas data mengenai kompetensi profesional guru, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data/dokumen dari sekolah yang bersangkutan. Metode observasi dilaksanakan dengan observasi langsung ke sekolah yang bersangkutan dan ditujukan kepada guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi

data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah penyajian data dari hasil penelitian dilapangan, baik data subjek penelitian maupun data fokus penelitian tentang pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kompetensi profesional guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten dalam penguasaan materi guru mampu memberi contoh-contoh konkrit dan memberi penekanan pada materi yang dianggap penting. Guru juga mampu dengan baik dalam mendemonstrasikan penguasaan pembelajaran serta materi yang disampaikan berkaitan antara satu dengan materi lain. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Inga Belousa dan Skaidrite Uzulina yang menyatakan bahwa guru mampu menafsirkan makna kompetensi profesional mereka dalam kegiatan pendidikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi harus terus ditingkatkan. Kemampuan guru membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi yaitu mengadakan tanya jawab materi sebelumnya atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Sedangkan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran hanya mengunakan sumber bahan ajar yang utama dari buku paket pelajaran saja. Bahkan ada siswa yang tidak memiliki buku paket secara merata karena ketersediaan buku yang terbatas. Keterbatasan sumber dan media pembelajaran itulah yang membuat sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dan dikombinasi dengan tanya jawab untuk merangsang siswa dan memberi tanggapan, padahal apabila hanya mengandalkan metode ceramah maka siswa akan berfikir pasif dan tidak sistematik dan tidak mengarah pada indikator hasil pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Erni Suharini yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru geografi sebesar 70,5% termasuk dalam kriteria baik, namun ada dua indikator yang termasuk dalam kriteria kurang baik yaitu pada indikator kemampuan membuka pelajaran dan kemampuan mengadakan variasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus mereformasi proses belajar mengajar dengan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, inspiratir dan motivator bagi siswa. Dalam hal kejelasan penyajian materi, guru menggunakan sumber belajar seadanya, yaitu terbatas pada buku paket ataupun LKS. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Slamet Hw, Tjipto Subadi, Sutama dan Rita P. Khotimah yang menyatakan bahwa hasil sosialisasi dan simulasi *Leson Studi* dilakukan pada 13 Januari 2010 terhadap guru SD Gentan oleh Tim Pengembangan Pendidikan Matematika Realistik (RME) dan *Lesson Study*-UMS menyimpulkan bahwa: (1) Para guru sangat antusias dan aktif selama sosialisasi dan stimulasi, (2) guru ingin tahu lebih banyak tentang RME dan *Lesson Study*, (3) berharap untuk menindaklanjuti pelatihan tersebut sehingga guru dapat menerapkan *lesson study* di kelas, dan (4) kebanyakan guru percaya: dengan menerapkan Pendekatan RME melalui *Lesson Study* akan membantu meningkatkan pemahaman siswa matematika yang ujung-ujungnya akan membantu meningkatkan prestasi akademik. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus menciptakan lingkungan kelas yang kondusif , ramah siswa , sehingga situasi pembelajaran menjadi sumber inspiratisi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam kemampuan mengelola kelas, ada beberapa guru yang masih kurang dalam hal memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena pada waktu pembelajaran sebagian besar guru belum bisa membantu siswa untuk mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh pada materi yang telah lalu. Selain itu guru kurang memperhatikan siswa yang pasif sehingga siswa yang menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Gustar Effendi,

Nurhafanah dan Yusri yang menyatakan bahwa berdasarkan kolaborasi internal di tempat kerja, peran dalam organisasi dan aktivitas bimbingan dan kolaborasi antar-profesional, kompetensi sosial guru dianggap baik. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus terus melaksanakan penilaian yang bermakna sehingga anak mampu mengenal kekurangan dan kelebihan dalam pengusaan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian di lapangan juga mendapatkan data di lapangan bahwa kemampuan dalam menutup pelajaran guru telah menutup pelajaran dengan penarikan kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tjipto Subadi, Rita Pramujiyanti dan Sri Sutarni yang menyimpulkan bahwa empat masalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan pelajaran model berbasis penelitian adalah sebagai berikut: 1) internal, 2) eksternal (komitmen guru) 3) model *lesson study* efektif berdasarkan rencana-do-lihat lingkaran, kolaborasi, dan kolegial guru, dan 4) sebuah studi validasi pelajaran dalam kaitannya dengan validasi terbuka pelajaran dan refleksi, teori, dan implementasi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mengembangkan pendidikan karakter sehingga guru tampil sebagai sosok yang digugu dan ditiru.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif didapati bahwa masih banyak guru yang enggan meningkatkan mutu profesionalnya, misalnya enggan membaca tentang ilmu pengetahuan maupun pendidikan dan enggan belajar Informatika dan Teknologi. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Cepi Riana yang menyatakan bahwa pada dasarnya guru siap untuk memanfaatkan TIK sebagai sarana untuk untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Berdasarkan hasil tersebut maka guru harus terus meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama dalam hal penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran serta terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui media evalusi diri secara terus menerus sehingga guru tahu kelemahan apa yang belum dikuasai. Hasil dari penelitian di

lapangan juga didapati bahwa banyak guru yang malas berangkat/mengikuti MGMP, seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan. Keadaan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sri Hidayati yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas dan in-service training terhadap kompetensi guru profesional. Keikutsertaan guru dalam kegiatan forum MGMP juga masih kurang optimal, padahal MGMP merupakan forum komunikasi para guru dalam peningkatan profesionalitasnya. Keadaan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Slamet Hw dan Rita P. Khotimah yang menyimpulkan bahwa : (1) Guru-guru antusias dan aktif selama mengikuti sosialisasi, simulasi, dan pendampingan penyusunan RPP, (2) Ditinjau dari penguasaan materi, guru-guru mengalami peningkatan pemahaman konsep terutama pada operasi bilangan pecahan dan luas bangun-bangun datar yang semula dipandang sebagai kesulitan untuk mengajarkannya kepada siswa, (3) Guru-guru mengalami peningkatan kompetensi profesional terutama dalam hal menyusun RPP, dan (4) Sebagian besar guru yakin bahwa dengan menerapkan PMRI lewat pendekatan *Lesson Study* akan membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika yang ujung-ujungnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar, untuk itu keikutsetaan guru dalam forum MGMP harus terus ditingkatkan lagi serta dengan terus mengembangkan budaya baca melalui komunitas komunitas dilingkungan sekolah seperti pembedayaan MGMP mata pelajaran disekolah. Hasil penelitian di lapangan juga menyimulkan bahwa guru bersertifikat pendidik masih enggan menulis karya ilmiah maupun mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini memiliki persamaan jika disandingkan dengan hasil penelitian Ratna Setyarahajoe dan Irtanto yang menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki kategori cukup terutama di pedagogik kompetensi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi tersebut, umumnya guru memiliki kelemahan dalam kompetensi profesional yang terlihat pada indikator penulisan ilmiah. Maka dari itu guru harus terus berupaya meningkatkan kompetensi

profesionalnya dengan terus belajar menulis karya ilmiah dan terus melakukan penelitian.

Simpulan

Kompetensi profesional yang dimiliki guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya termasuk dalam kriteria baik. Namun ada beberapa indikator kompetensi profesional yang termasuk dalam kriteria kurang baik, yaitu pada indikator kemampuan membuka pelajaran dan kemampuan mengadakan variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang dalam kemampuan memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran, dan guru hanya menyampaikan kompetensi dasar secara sepintas saja pada waktu memulai pelajaran sedangkan dalam kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, guru kurang baik dalam memilih sumber belajar, menentukan metode dan media pembelajaran. Berarti ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan lagi.

Kompetensi profesional guru bersertifikat pendidk di SMP Negeri 4 Tulakan Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dimana masih ditemui keikutsertaan guru dalam kegiatan forum MGMP yang masih kurang optimal, selain itu guru memiliki kelemahan dalam penulisan karya ilmiah dan melaksanakan penelitian pembelajaran. Hal ini berarti kemauan guru untuk menulis karya ilmiah perlu ditumbuhkan agar kompetensi profesionalnya terus berkembang sesuai tuntutan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Belousa, Inga, Uzulina, Skaidrite. 2012. "Teachers View on Social and Emotional Aspect of Pedagigical Competence".*Journal of Social Sciences,* 8 (2), 2012, 163-169.

Efendi, Gustar, Nurfarhanah, Yusri. 2013. "Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang)". Konselor Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, No. 1, Januari 2013:162-166.

Hidayati, Sri. 2012. " Keikutsertaan Dalam Kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, In-Service Training dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 jakenan Pati". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari 2012:73-82.

Hw, Slamet, Khotimah, P., Rita. 2010. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Melalui Lesson Study". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010:137-145.

Hw, Slamet, Subadi, Tjipto, Sutama, Khotimah, P., Rita. 2010. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Lesson Study". *Warta* ISSN 1410-9344 Vol. 13, No. 1, Maret 2010:55-64.

Moleong, Jampel, Lexy. 2013. *Melodologi Penelitian Kualilalif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riana, Cepi. 2010. "Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (Educative)". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, April 2010.

Setyarahajoe, Ratna, Irtanto. 2013. "The Competence of Teacher as Human Recources at Senior High School of Kediri Cityeast Java Province*". Academic Researh International* ISSN 2223-9553 ISSN 2223-9944 Vol. 4, No. 2, Maret 2013.

Subadi, Tjipto, Pramujiyanti, Rita, Sutarni, Sri. 2013. "A Lesson Study as a Developmen Model of Professional Teachers". *International Jurnal of Education* ISSN 1948-5476, Vol. 5 no. 2, 2013.

Suharini, Erni. 2009. "Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional bgi Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati". *Jurnal Geografi*, Vol. 6, No. 2, Juli 2009.

Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas peningkatan Kemampuan Menulis melalui Classroom Action Research; Siswa, Mahasiswa, Dosen dan Ibu Rumah Tangga .* Yogyakarta: Pararaton.